

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 sampai saat ini masih terus berkejang, dimana hal itu disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), merupakan ancaman utama di seluruh dunia dan terutama bagi negara-negara di Asia Tenggara (Harapan et al., 2020). COVID-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease 2019*, yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang awalnya terjadi pada tahun 2019. Dimana awal mula terjadinya penyakit ini terjadi kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 29 Desember 2019 di Wuhan China yang terjadi pada pedagang pasar ikan Huanan, yang juga menjual hewan ternak dan binatang liar. Awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Alamsyah, 2020).

Penyebaran COVID-19 pada saat ini (5 Agustus 2022) memberikan data total kasus situasi global mencapai 579.092.623 juta kasus yang dikonfirmasi positif. Sementara untuk jumlah positif di Indonesia yang terkonfirmasi mencapai 6.244.987 juta kasus. Sedangkan untuk wilayah di Jawa Timur terkonfirmasi positif sebanyak 587.971 orang. Sementara untuk wilayah malang raya sendiri mencapai 7.313 orang (World Health Organization, 2020b).

Tanda serta gejala umum yang terinfeksi COVID-19 yaitu gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan napas pendek. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi paling lama 14 hari. Pada kasus yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan dalam sebagian besar kasus adalah demam, serta beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan sinar-X menunjukkan infiltrat pneumonia yang luas di kedua paru-paru (Holshue et al., 2020).

Ada beberapa gejala klinis umum COVID-19 yaitu diantaranya adalah demam, batuk kering, dan kelelahan, namun ditemukan bukti bahwa sebagian

pasien COVID-19 tidak menunjukkan gejala (Grosche et al., 2020). Penularan virus COVID-19 semakin menumpuk setiap harinya. Terutama penyakit pernapasan dan spektrum infeksi virus yang dapat berkisar dari orang dengan gejala nonpernapasan yang sangat ringan hingga penyakit pernapasan akut yang parah, sepsis dengan disfungsi organ, dan kematian. Beberapa orang yang terinfeksi telah melaporkan tidak ada gejala sama sekali (World Health Organization, 2020a).

Untuk meminimalisir peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Langkah utama yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu kesadaran yang tinggi serta disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, serta mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak dari orang-orang, dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Lesilolo, 2021).

Beberapa Negara menggunakan cara yang ketat dalam menghambat laju penyebaran virus COVID-19 seperti *lock down* atau dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia dikenal dengan sebutan karantina wilayah. Sementara, di Indonesia hanya mengedepankan pembatasan sosial dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk beberapa wilayah dengan kondisi zona merah (Syam, 2021). Berdasarkan KEPMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/267/2020 tahun 2020 Kota Malang ditetapkan untuk menerapkan aturan PSBB karena adanya peningkatan dan penyebaran kasus COVID-19 yang signifikan dan cepat serta diiringi dengan kejadian transmisi lokal. Selain, pemberlakuan PSBB di kota Malang, masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga jarak saat berinteraksi dan menggunakan masker (Mackenzie & Smith, 2020)

Pandemi belum bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus tetap berjalan oleh karna itu masyarakat harus beradaptasi dengan menerapkan protokol

kesehatan pada masa transisi endemi terhadap pelaku perjalanan dalam dan luar negeri, pelaksanaan kegiatan berskala besar, dan kegiatan pada fasilitas publik (Kementrian Kesehatan, 2023). Dengan diberlakukannya masa transisi endemi diperbolehkan tidak menggunakan masker apabila dalam keadaan sehat dan tidak berisiko tertular atau menularkan COVID-19 dan dianjurkan tetap menggunakan masker yang tertutup dengan baik apabila dalam keadaan tidak sehat atau berisiko COVID-19, sebelum dan saat melakukan perjalanan dan kegiatan di fasilitas publik (Kementrian Kesehatan, 2023).

(Saba et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dapat membatasi penyebaran penyakit. Penggunaan masker sangat penting sebab masker dapat melindungi diri sendiri dan melindungi orang lain. Masker mencegah dan menahan masuknya droplet yang keluar saat batuk, bersin, dan berbicara sehingga tidak tertular maupun menularkan virus kepada orang lain. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit dan orang sehat tidak menggunakan masker ialah 100%. Ketika orang sakit tidak menggunakan masker dan orang sehat menggunakan masker, risiko penularannya sebesar 70%. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit menggunakan masker dan orang sehat tidak menggunakan masker ialah 5%. Ketika keduanya yaitu orang sakit dan 5 orang sehat menggunakan masker, maka risiko penularan sebesar 1,5%.

Penggunaan masker yang direkomendasikan oleh WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) dan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa (ECDC). Yaitu masker berbahan kain, walaupun bahan ini kurang efektif untuk melindungi dari penularan aerosol Masker kain bisa dicuci dan kemungkinan digunakan berkali-kali. Oleh karena itu, menjadi solusi alternatif, ketika masker medis tidak tersedia (Agus Supinganto dkk, 2021). Jenis masker tertentu digunakan untuk melindungi orang yang sehat, sedangkan masker jenis tertentu lain digunakan untuk mencegah transmisi lanjutan. Penggunaan, penyimpanan, dan pembersihan atau pembuangan masker jenis apa pun sangat penting untuk memastikan efektivitas terbaik masker dan untuk menghindari peningkatan risiko transmisi (Saba et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang atau hasil tahu

seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Setiap individu memiliki pengetahuan, namun tingkat pengetahuannya berbeda-beda. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19 akan meningkatkan kewaspadaan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan pencegahan penularan penyakit ini. Hal itu merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak dan bahkan tidak mendukung atau memihak pada objek tersebut (Sukesih et al., 2020).

Universitas Muhammadiyah Malang merupakan salah satu Universitas swasta terbesar di Indonesia, dengan total jumlah mahasiswa aktif sebanyak 31.797 yang terbagi dalam 62 jurusan. Dari jumlah tersebut jurusan manajemen memiliki total 2.756 mahasiswa. Oleh karena itu, dengan kuantitas mahasiswa jurusan manajemen yang tergolong banyak dibanding jurusan lainnya, maka butuh perhatian khusus terkait dengan kondisi kesehatannya sebagai modal utama agar terlaksananya proses akademik di ruang kelas. Di sisi lain, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait pentingnya penggunaan masker sebagai langkah preventif untuk meminimalisir resiko terpapar COVID-19 adalah mahasiswa manajemen merupakan mahasiswa yang berlatar belakang bukan dari mahasiswa kesehatan sehingga jika mahasiswa manajemen tidak *aware* terhadap keadaan pandemi dapat dipastikan untuk tingkat pengetahuan mereka kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Elon, 2021) tentang gambaran tingkat pengetahuann mahasiswa kesehatan dalam penggunaan masker yang benar memiliki hasil tingkat pengetahuan yang tinggi dengan presentasi (98%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Duyung Dayani, 2021) tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada remaja yang memiliki hasil kategori cukup dengan presentase (61,0%). Sehingga untuk penelitian kepada mahasiswa masih belum ada.

Sedangkan mahasiswa sebagai *agent of change* adalah mahasiswa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam menerapkan tindakan preventif untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, salah satunya adalah dengan menggunakan masker (Adon, 2021). Mereka diharapkan memiliki

tingkat pengetahuan yang baik terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan. Pengetahuan mahasiswa jurusan manajemen terhadap penggunaan masker dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam memerangi pandemi COVID-19. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Universitas Muhammadiyah Malang dan pihak terkait dalam meningkatkan sosialisasi terkait kepatuhan menggunakan masker pada mahasiswa. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang baik pula dalam pencegahan COVID-19. Secara ilmu pengetahuan mahasiswa manajemen punya hal dasar untuk menerapkan kepada diri sendiri yaitu manajemen diri sehingga mempermudah dalam hal penerapannya kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penggunaan masker pada mahasiswa Manajemen sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Malang”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan masker pada mahasiswa Manajemen sebagai upaya pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Dilakukan Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar dapat memberikan informasi tentang pengetahuan penggunaan masker, sehingga kedepannya dapat digunakan untuk sumber acuan bagi peneliti lainnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan masker di masa pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi Pendidikan adalah dapat memberikan wawasan baru dan manfaat bagi mahasiswa serta institusi Pendidikan lainnya.

1.5.3 Bagi Responden

Manfaat bagi responden adalah agar mampu memberikan peningkatan wawasan, pengetahuan terhadap penggunaan masker di masa pandemi COVID-19.



1.6 Kebaruan Penelitian

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
Fetty Anggreni Tarigan, Yunus Elon (2021)	Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa UNAI dalam penggunaan masker yang benar	Mengidentifikasi pola penggunaan masker yang benar dan mengidentifikasi pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai masker	Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Advent Indonesia Bandung Barat	Desain penelitian ini adalah, deskriptif kuantitatif. engambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling dengan teknik random sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner	1. Tingkat pengetahuan mahasiswa	Kuesioner online (google form)

<p>Yunus Elon, Evelin Malinti, Reagen Mandias (2022)</p>	<p>Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa dalam penggunaan masker yang benar</p>	<p>Mengevaluasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa dalam menggunakan masker dengan benar</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Advent Indonesia Bandung Barat</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik non-probability sampling.</p>	<p>1. Tingkat pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan</p>	<p><i>Google form</i></p>
--	--	--	---	---	--	---------------------------

Duyung Dayani (2021)	Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada remaja di kelurahan Bandung kota Tegal sebagai upaya pencegahan Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada remaja di kelurahan Bandung kota Tegal.	Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Bandung kota Tegal.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	1. Tingkat pengetahuan 2. Perilaku	kuesioner
-------------------------	---	---	--	---	---------------------------------------	-----------

